

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali tidak disadari bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS Sejarah yang dilaksanakan justru menghambat aktifitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan. Pembelajaran yang demikian biasanya menuntut peserta didik untuk menerima dan menghafal apa-apa yang dianggap penting oleh guru; guru pada umumnya kurang menyenangkan situasi ketika para peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang berada diluar konteks pembicaraan lebih-lebih setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan.

Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan; merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor yang terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu *bawaan dan lingkungan* dengan cara sendiri. Kondisi yang demikian,

jelas mematkan aktifitas dan kreatifitas para peserta didik sehingga harus dihindari dalam pembelajaran.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dilingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Nilai-nilai sosial yang terbaik dalam Situasi ini dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

Sejak dilaksanakan kurikulum 1994 telah dilontarkan kritik, komentar, dan tanggapan dari kalangan masyarakat. Berbagai masalah dan tanggapan tersebut yang dihadapi pada materi pembelajaran IPS Sejarah, intinya berkaitan dengan muatan kurikulum yang dinilai terlalu padat (*overload*). Disamping itu, jumlah mata pelajaran dipandang terlalu banyak, isi dan beban kajian setiap mata pelajaran terlalu sarat, sehingga beban belajar peserta didik IPS Sejarah terlalu berat yang disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi atau subsitansi setiap mata pelajaran, sangat melelahkan dan membosankan.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, pada mata pelajaran IPS Sejarah karena adanya faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi IPS Sejarah kurang kondusif

untuk mewujudkan perkembangan yang seimbang antara aspek intelektual, emosional dan fisik peserta didik. 2) Implementasi kurikulum tidak memperhatikan karakteristik dan perbedaan individual peserta didik, sehingga seluruh peserta didik diperlakukan sama. 3) Beban belajar peserta didik pada materi pembelajaran IPS Sejarah terlalu berat yang disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi atau substansi setiap mata pelajaran. 4) Materi pelajaran IPS Sejarah dianggap terlalu sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dan bermakna kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari peserta didik. 5) Mata pelajaran IPS Sejarah yang tersaji kurang menarik serta bersifat abstrak dan monoton. Contoh ril melalui gambar atau kasus yang kurang tersaji dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi secara maksimal. Diskusi antara peserta didik dalam pembelajaran pun belum diadakan secara rutin sehingga komunikasi pembelajaran antara peserta didik dalam memahami materi pembelajaran belum berjalan dengan baik.

Mengatasi permasalahan di atas penulis berupaya mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran yakni penerapan model Pembelajaran, Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang disebut PAIKEM. Melalui Penerapan model PAIKEM ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektual. Penerapan model PAIKEM ini juga diharapkan akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sebab siswa akan mempelajari materi sambil bermain. Hal ini dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar IPS Sejarah dan dapat menumbuhkan

minat serta motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih proaktif dalam menyelesaikan soal-soal IPS.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain melalui kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memerhatikan minat belajar peserta didik. Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS Sejarah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga jangan merasa diri yang serba tahu, tetapi memposisikan diri sebagai orang yang sama-sama belajar dan haus akan ilmu pengetahuan serta informasi baru, kalau perlu dalam hal tertentu guru harus siap belajar dari peserta didiknya.

Membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pernyataan (misalnya, bercerita tentang dampak kenaikan harga BBM atau atau profil calon presiden Indonesia). Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau didemonstrasikan. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar maka apayang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memerhatikan minat peserta didik secara keseluruhan. Namun demikian ada minat-minat umum yang

dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan Formulasi judul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 4 Batudaa Pantai** (Suatu Penelitian di SMP N 4 Batudaa Pantai)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penyajian materi pada mata pelajaran IPS Sejarah yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga minat dan motivasi masih kurang.
2. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran IPS Sejarah
3. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Sejarah masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dipecahkan melalui penerapan model PAIKEM. Dengan cara ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 4 Batudaa Pantai

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 4 Batudaa Pantai pada mata pelajaran IPS Sejarah.
2. untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 4 Batudaa Pantai pada mata pelajaran IPS Sejarah.